

## Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar

**Adien Inayah<sup>1</sup>, Aflah Husnaini Matondang<sup>2</sup>, Diana Pauziah Ritonga<sup>3</sup>, Friska Widia<sup>4</sup>,  
Novita Sari Nasution<sup>5</sup>**  
<sup>1-5</sup>UIN Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

E-mail: [adieninayah@gmail.com](mailto:adieninayah@gmail.com)<sup>1</sup>, [aflah6453@gmail.com](mailto:aflah6453@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianapauziahritonga@gmail.com](mailto:dianapauziahritonga@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[friskawidia37@gmail.com](mailto:friskawidia37@gmail.com)<sup>4</sup>, [novitasarinasution50@gmail.com](mailto:novitasarinasution50@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** Digital literacy is very important in education today, especially at the elementary school level. This article aims to explore strategies and challenges in increasing students' digital literacy in elementary schools in the digital era. The research method used is a literature study to analyze factors increasing digital literacy, such as curriculum development, teacher training, infrastructure access and technological resources. This research focuses on the importance of increasing students' digital literacy in elementary schools in the digital era, with a focus on challenges, strategies and factors for increasing digital literacy. The research results show that adequate access to technology infrastructure and resources, as well as parental involvement, are critical in increasing digital literacy. Challenges such as social and economic disparities, technology management, and resistance to change must be overcome with character strengthening strategies, understanding the importance of digital literacy, and collaboration from all stakeholders. A comprehensive and coordinated approach is needed to achieve optimal results in improving students' digital literacy in elementary schools.

**Keywords:** Digital Literacy, Students, Elementary School

**Abstrak.** Literasi digital menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan saat ini, terutama di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan tantangan dalam meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka untuk menganalisis faktor-faktor peningkatan literasi digital, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, akses infrastruktur, dan sumber daya teknologi. Penelitian ini mengarah pada pentingnya meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar di era digital, dengan fokus pada tantangan, strategi, dan faktor peningkatan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses yang memadai ke infrastruktur dan sumber daya teknologi, serta keterlibatan orang tua, sangat penting dalam peningkatan literasi digital. Tantangan seperti disparitas sosial dan ekonomi, manajemen teknologi, dan resistensi terhadap perubahan harus diatasi dengan strategi penguatan karakter, pemahaman pentingnya literasi digital, dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan. Diperlukan pendekatan komprehensif dan terkoordinasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Siswa, Sekolah Dasar

### LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu (Sutrisna, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Di sekolah dasar, literasi digital menjadi sangat penting karena pada tahap inilah anak-anak mulai mengenal dan berinteraksi dengan teknologi (Masitoh, 2018). Pendidikan literasi digital yang efektif sejak dini dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan

Received Mei 16, 2024; Accepted Juni 17, 2024; Published Juli 31, 2024

Adien Inaya, [adieninayah@gmail.com](mailto:adieninayah@gmail.com)

di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar.

Literasi adalah keterampilan individu dalam mengolah dan memahami informasi melalui membaca dan menulis. Keterampilan ini sangat terkait dengan kemampuan berbahasa, karena literasi mencakup kemampuan berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah (KBBI, 2018). Dengan kata lain, literasi melibatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta memecahkan masalah pada tingkat tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi digital di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan digital (Syifa, 2024). Banyak sekolah dasar, terutama yang berada di daerah pedesaan atau terpencil, masih belum memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet. Kondisi ini menjadi penghalang utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sebagian besar guru di sekolah dasar mungkin tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka memerlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk bisa mengajarkan literasi digital secara efektif. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan komprehensif dalam mengembangkan literasi digital di sekolah dasar.

Di sisi lain, pengembangan kurikulum yang relevan dan komprehensif juga menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi perkembangan teknologi yang cepat serta perubahan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa agar mereka lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran digital (Kusumadewi, 2020). Selain itu, kurikulum harus mencakup berbagai aspek literasi digital, mulai dari keterampilan teknis dasar hingga pemahaman mengenai keamanan siber dan etika penggunaan teknologi (Sulianta, 2020). Pengembangan kurikulum ini memerlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan ahli pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan benar-benar mampu meningkatkan literasi digital siswa.

Partisipasi orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar (Aldini, 2022). Orang tua dapat berperan sebagai pendukung utama dalam pengembangan keterampilan digital anak-anak mereka di rumah. Mereka dapat menyediakan akses ke perangkat teknologi dan memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi secara bijaksana dan aman. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan menyediakan pendidikan literasi digital bagi mereka. Selain itu,

komunitas juga dapat berperan dalam menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan bagi sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan literasi digital.

Kebijakan dan dukungan pemerintah juga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital di sekolah dasar. Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk penyediaan anggaran yang memadai untuk pembelian perangkat teknologi dan pengembangan infrastruktur (Nadziroh, 2023). Selain itu, pemerintah perlu menyediakan program pelatihan bagi guru dan mendukung penelitian serta inovasi dalam metode pengajaran digital. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan bagi sekolah. Dengan kebijakan dan dukungan yang kuat dari pemerintah, sekolah dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan program literasi digital dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era digital.

Secara keseluruhan, peningkatan literasi digital di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif. Dengan pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur dan sumber daya teknologi, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, literasi digital siswa di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Dalam artikel ini, akan dibahas faktor-faktor peningkatan literasi digital, tantangan yang dihadapi dalam implementasi literasi digital, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital siswa di tingkat pendidikan dasar. Dengan memperkuat literasi digital siswa diharapkan dapat menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan bersaing dalam dunia digital yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini, 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era di mana teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi siswa untuk memiliki literasi digital yang baik sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi tempat yang ideal untuk membangun landasan literasi digital yang kuat, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dalam dunia digital.

Literasi digital itu sendiri adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan tentunya patuh hukum dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknis. Literasi digital merupakan strategi edukasi untuk pemerataan kualitas pendidikan (Nafi'ah Setiani, 2021)

Menurut Belshaw dalam (Suherdi et al., 2021) menjelaskan delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu:

1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
7. Kritis dalam menyikapi konten; dan

8. Bertanggung jawab secara sosial

Meningkatkan literasi digital di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia di era digital. Beberapa faktor yang diperlukan untuk peningkatan ini adalah pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, akses ke infrastruktur dan sumber daya teknologi, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan keterlibatan orang tua dan keluarga.

**Faktor-Faktor Peningkatan Literasi Digital:**

**1. Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran yang Relevan**

Pengembangan kurikulum yang komprehensif dan relevan merupakan langkah pertama yang krusial dalam meningkatkan literasi digital (Muhtadi, 2023). Kurikulum pendidikan perlu diadaptasi untuk memasukkan komponen pembelajaran digital secara menyeluruh, mencakup pengajaran keterampilan teknis dasar seperti pengoperasian perangkat keras (komputer, tablet, *smartphone*) dan perangkat lunak (aplikasi produktivitas, perangkat lunak pembelajaran). Pengajaran ini harus dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi untuk memastikan siswa memiliki dasar yang kuat dalam literasi digital. Selain itu, materi pembelajaran harus dirancang agar relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi dan perangkat lunak yang menarik minat siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Materi ini harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti cara menggunakan internet secara aman dan efektif, serta memahami konsep dasar keamanan siber. Kurikulum yang relevan juga perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran lain seperti matematika, sains, dan bahasa, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara teknologi digital dan berbagai aspek kehidupan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka terhadap literasi digital.

**2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru**

Guru memegang peran penting dalam proses pendidikan dan, oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi digital sangatlah penting (Tungka, 2023). Pelatihan rutin dan berkala harus diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam teknologi digital. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek seperti penggunaan alat dan aplikasi digital, strategi pengajaran berbasis teknologi, serta cara memanfaatkan media digital untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Selain pelatihan, program pengembangan

profesional yang berkelanjutan juga harus disediakan. Ini bisa berupa workshop, seminar, atau kursus online yang dirancang untuk membantu guru tetap *up-to-date* dengan perkembangan teknologi terbaru. Program ini juga harus mencakup aspek manajemen kelas digital dan pengembangan konten pembelajaran digital. Lebih lanjut, mentoring dan kolaborasi antar guru dapat mempercepat proses peningkatan kompetensi literasi digital di kalangan pendidik. Guru yang lebih berpengalaman dalam teknologi digital dapat menjadi mentor bagi rekan mereka yang kurang berpengalaman, dan kolaborasi antar guru, baik dalam satu sekolah maupun antar sekolah, dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kolektif mereka.

### **3. Akses ke Infrastruktur dan Sumber Daya Teknologi**

Akses ke infrastruktur dan sumber daya teknologi merupakan prasyarat dasar untuk peningkatan literasi digital (Budiarti, 2022). Sekolah harus dilengkapi dengan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk komputer, laptop, tablet, dan akses internet yang stabil. Fasilitas ini penting untuk mendukung proses pembelajaran digital. Selain perangkat keras, sekolah juga perlu menyediakan berbagai sumber daya digital seperti e-book, aplikasi pendidikan, dan perangkat lunak pembelajaran. Sumber daya ini harus mudah diakses oleh siswa untuk mendukung proses belajar mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, infrastruktur teknologi yang ada perlu diperbarui secara berkala untuk tetap relevan dan efektif. Teknologi terus berkembang, dan perangkat serta sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran harus mengikuti perkembangan ini. Pemeliharaan rutin juga diperlukan untuk memastikan bahwa perangkat tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan kapan saja diperlukan. Dengan akses yang memadai ke infrastruktur dan sumber daya teknologi, siswa dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan literasi digital mereka.

### **4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif**

Metode pembelajaran yang efektif sangat penting dalam mengajarkan literasi digital. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode yang efektif (Santosa, 2021). Metode ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran digital dengan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tertentu yang memerlukan penggunaan teknologi digital, sehingga mereka dapat belajar melalui praktik langsung. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan serta keterampilan, tidak hanya meningkatkan

pemahaman mereka tentang literasi digital, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim yang penting. Pengalaman langsung dengan teknologi juga sangat penting dalam mengajarkan literasi digital. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengoperasikan perangkat digital, menggunakan berbagai aplikasi, dan memecahkan masalah teknologi yang mungkin mereka hadapi. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk sukses di dunia digital.

## **5. Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga**

Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak sangat penting, termasuk dalam peningkatan literasi digital (Vienlencia, 2021). Orang tua dapat berperan sebagai pendukung dan pemandu dalam pengembangan literasi digital anak-anak mereka di rumah. Mereka dapat menyediakan akses ke perangkat digital dan memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi secara bijaksana dan aman. Selain itu, orang tua juga perlu diberikan pendidikan literasi digital agar mereka dapat lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka. Ini bisa dilakukan melalui workshop, seminar, atau materi edukatif yang disediakan oleh sekolah. Pendidikan literasi digital untuk orang tua akan membantu mereka memahami teknologi yang digunakan anak-anak mereka dan cara menggunakannya secara aman dan efektif. Kerjasama antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Sekolah dapat mengadakan sesi informasi atau pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan literasi digital siswa dan memberikan saran tentang cara mendukung anak-anak di rumah. Dengan keterlibatan aktif orang tua dan keluarga, peningkatan literasi digital di kalangan siswa dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

## **6. Tantangan Dalam Meningkatkan Literasi Digital**

Peningkatan literasi digital merupakan upaya yang kompleks dan multifaset yang menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi digital:

### **a. Disparitas Sosial dan Ekonomi**

Disparitas sosial dan ekonomi juga merupakan tantangan besar dalam meningkatkan literasi digital (Ramadhan, 2023). Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah atau yang tinggal di daerah kurang berkembang sering kali tidak memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi dan sumber daya digital dibandingkan dengan teman-teman mereka yang lebih beruntung. Disparitas ini menciptakan kesenjangan digital yang signifikan, di mana siswa dari latar belakang

yang kurang beruntung tertinggal dalam hal keterampilan dan pengetahuan digital. Selain itu, orang tua dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki literasi digital yang memadai untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan ini di rumah. Tantangan ini diperparah oleh kurangnya dukungan dan sumber daya di sekolah-sekolah yang melayani komunitas yang kurang beruntung. Mengatasi disparitas sosial dan ekonomi dalam literasi digital memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif, termasuk penyediaan perangkat teknologi yang terjangkau, akses internet yang luas, dan program pendukung untuk keluarga berpenghasilan rendah.

**b. Tantangan dalam Manajemen dan Pemeliharaan Teknologi**

Manajemen dan pemeliharaan teknologi merupakan aspek penting yang seringkali diabaikan dalam upaya meningkatkan literasi digital. Banyak sekolah yang menghadapi kesulitan dalam mengelola dan memelihara perangkat teknologi yang ada. Perangkat keras dan perangkat lunak memerlukan pemeliharaan rutin dan pembaruan berkala untuk tetap berfungsi dengan baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Tanpa manajemen yang efektif, perangkat teknologi dapat menjadi usang atau rusak, menghambat proses pembelajaran digital (Yustisia, 2023). Selain itu, sekolah seringkali tidak memiliki staf teknis yang memadai atau memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah teknis yang muncul. Kekurangan ini dapat menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas penggunaan teknologi digital di sekolah. Mengatasi tantangan ini memerlukan investasi dalam pelatihan staf teknis, pengembangan prosedur pemeliharaan yang efektif, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk manajemen teknologi.

**c. Resistensi terhadap Perubahan**

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan literasi digital. Baik di tingkat individu maupun institusi, perubahan sering kali dihadapi dengan ketidakpastian dan ketakutan. Guru, siswa, dan orang tua mungkin merasa nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan enggan untuk beralih ke pendekatan berbasis teknologi. Selain itu, perubahan dalam sistem pendidikan memerlukan waktu dan usaha yang signifikan, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan penolakan. Untuk mengatasi resistensi ini, penting untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta mendemonstrasikan manfaat dari literasi digital melalui contoh nyata dan



hasil yang positif (Firman, 2024). Selain itu, dukungan dari pihak administrasi sekolah dan kebijakan yang mendukung perubahan juga sangat penting. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka terhadap inovasi akan membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memfasilitasi transisi ke pembelajaran digital yang lebih efektif.

## **7. Strategi Peningkatan Literasi Digital**

Pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran mampu memberikan inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan yang terpenting berkarakter sehingga tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai dengan optimal. Ada beberapa strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran, antara lain:

### **a. Penguatan karakter dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran**

Dengan memperkuat karakter dan rasa tanggung jawab, peserta didik akan menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan media digital. Mereka akan memanfaatkan media digital untuk keperluan sehari-hari, terutama dalam mendukung proses belajar. Literasi digital menawarkan banyak manfaat dan kemudahan, termasuk kemudahan dalam mencari informasi di internet. Namun di sisi lain, terdapat tantangan berupa konten yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik harus bersikap kritis dalam mencari dan menerima informasi dari internet agar dapat menerapkannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran**

Banyak anak muda yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hanya untuk hiburan sesaat, seperti bermain game online dan berselancar di media sosial. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memberikan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya gerakan sadar literasi digital. Selanjutnya, peserta didik diinstruksikan untuk lebih banyak mengakses berbagai sumber informasi dari internet untuk setiap materi pembelajaran, dengan pendampingan dari guru selama proses tersebut.

**c. Pembiasaan Penggunaan dan Pemanfaatan media digital untuk proses pembelajaran**

Keterampilan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan media digital, mulai dari mengakses, memahami konten, menyebarkan, hingga menciptakan dan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Dengan kecakapan ini, seseorang dapat memanfaatkan media digital untuk kegiatan produktif, hiburan, dan pengembangan diri, bukan untuk perilaku konsumtif atau destruktif.

**d. Menyiapkan link-link pembelajaran**

Selain kegiatan membaca, peserta didik juga terlibat dalam kegiatan merangkum secara digital dengan membuat laporan dan menyimpan hasil tugas. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam mengonstruksi pengetahuan. Dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran maupun pengetahuan lainnya, disediakan tautan-tautan pembelajaran untuk memudahkan akses ke materi. Selain itu, latihan tambahan juga diberikan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan terkait suatu materi.

**e. Menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran**

Penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, *Google Meet* dan *Google Classroom* digunakan untuk menyampaikan materi dan melakukan evaluasi. Peserta didik menggunakan *Google Classroom* untuk mengakses materi yang diberikan serta mengumpulkan tugas dari guru (Widianti, 2021).

## KESIMPULAN

Peningkatan literasi digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi, melibatkan berbagai strategi yang harus diterapkan secara holistik dan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur dan sumber daya teknologi, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta kebijakan dan dukungan pemerintah semuanya berperan penting dalam upaya ini. Setiap strategi ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga diperlukan pendekatan yang terintegrasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan komitmen dan kolaborasi dari semua pemangku

kepentingan, literasi digital di kalangan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

## DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Aldini, R. R. H., Kusumawan, U., & Santoso, B. (2022). Pengaruh literasi digital siswa dan keterlibatan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Benda. *Jurnal Education and Development*, 10(2).
- Budiarti, R. P., Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Nafiah, N., & Najjah, A. (2022). Peningkatan Literasi Digital melalui Pembelajaran Daring: Pengabdian Masyarakat untuk Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*.
- Firman, F., Al Jumroh, S. F., & Witdianti, Y. (2024). Pemberdayaan anak ABK dalam gerakan literasi digital etic sebagai upaya pencegahan perundungan melalui media sosial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Kusumadewi, R. F., Neolaka, A., & Yasin, M. (2020). Bahan ajar komik matematika berbasis digital bagi siswa Sekolah Dasar. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1).
- Masitoh, S. (2018). Blended learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*.
- Muhtadi, M. A., Amertawengrum, I. P., & Prastica, D. A. (2023). Peran kurikulum pendidikan dalam meningkatkan literasi informasi dan kritis pada era digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*.
- Nadziroh, F., Syadzili, M. F. R., Pd, M., Geroda, G. B., Umalihayati, S., ... & Yuliani Sepe Wangge, S. S. (2023). Pengembangan sistem pembelajaran nasional. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Nafi'ah Setiani, N., & Barokah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa Sekolah Dasar menuju generasi emas tahun 2045. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-411->.
- Ramadhan, A. G., & Novitasari, K. (2023). Strategi pengembangan literasi ekonomi berbasis digital terhadap regulasi pemberdayaan perilaku sosial dan sumber daya manusia di era industri 4.0. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*.
- Santosa, E. B. (Ed.). (2021). *Literasi Digital Dan Kekuatan Media Sosial*. Academia Publication.
- Suherdi, D., Rezky, S. F., Apdilah, D., Sinuraya, A., Syaputra, D., & Wahyuni, D. (2021). Peran literasi digital di masa pandemik. *Cattleya Darmaya Fortuna*.

- Sulianta, F. (2020). Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies. Feri Sulianta.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi COVID-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2).
- Syifa, S. N., Az-Zahra, A. M., & Rachman, I. F. (2024). Analisis infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran literasi digital untuk mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Tungka, N. F. (2023). Peningkatan literasi digital guru SD melalui penerapan empat prinsip dasar penguasaan teknologi digital. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*.
- Viententia, R. (2021). Peran orang tua di era digital untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah.
- Widianti, H. (2021). Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran matematika (Studi kasus peserta didik SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk).
- Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudhawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifah, Q. (2023). Edukasi literasi digital siswa sekolah dasar tentang strategi keamanan dan manajemen siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.